

JURNAL

**MENINGKATKAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA
ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE BERMAIN
PERAN DI TAMAN KANAK-KANAK (TK) ULUL AZMI
PEKANBARU**



OLEH

NURMA JUWITA
NIM : 0805165181

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PAUD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2012**

**MENINGKATKAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA ANAK USIA 5-6
TAHUN MELALUI METODE BERMAIN PERAN DI TAMAN KANAK-
KANAK (TK) ULUL AZMI PEKANBARU**

Nurma Juwita¹, M. Syarfi², Hukmi³

Abstract

Nurma Juwita (0805165181) “Increasing Using Indonesian Language of Child Age 5-6 Years Through Role Playing Methods In Kindergarten (TK) Ulul Azmi Pekanbaru”. This study was based on the child's back is hard to answer questions, speak fluently, provide information or information about something that is never seen by children in kindergarten Ulul Azmi Pekanbaru, so the authors are interested in trying to use storytelling as a measure to improve the child's ability to speak . The formulation of the problem is how the influence of storytelling in order to improve the ability of storytelling in children aged 4-5 years. Is there an increase in the ability of speaking children aged 4-5 years after using storytelling methods in improving speaking children aged 4-5 years. The method used was action research using observation sheets. Classroom action research was conducted in two cycles, with each cycle consisting of stages of planning, action, observation and reflection. Child observation sheet taken from aspects of language development according to Basic Education in the kindergarten curriculum (2008:17). Subjects in this study were 20 children consisting of 9 girls and 11 boys. The data is taken and the results of the evaluation at the end of each cycle. This study involved one colleague as an observer. Based on the data obtained and the percentage increase in the first cycle and an increase of 3.9% in the second cycle to 11.3%, thus it can be concluded storytelling method can improve the ability of speaking children aged 4-5 years in kindergarten Ulul Azmi Pekanbaru.

Keywords: Using Indonesian Language, Role Playing Methods

¹ Nurma Juwita adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP-UR.

² Drs. H. M. Syarfi, MA. Dipl.IT., adalah Dosen Pembimbing 1 Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP-UR.

³ Hukmi, S.Sn., M.Hum., adalah Dosen Pembimbing II Program Studi Pendidikan Gum Pendidika Anak Usia Dini FKIP-UR.

Abstrak

Nurma Juwita (0805165181) “Meningkatkan Penggunaan Bahasa Indonesia Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran Di Taman Kanak-Kanak (TK) Ulul Azmi Pekanbaru”. Penelitian ini dilatar belakang dari adanya anak sulit menjawab pertanyaan, berbicara dengan lancar, memberikan keterangan atau informasi tentang sesuatu yang pernah dilihat oleh anak di Taman Kanak-kanak Ulul Azmi Pekanbaru, sehingga penulis tertarik untuk mencoba menggunakan metode bercerita sebagai tindakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Yang menjadi rumusan dalam masalah ini adalah bagaimanakah pengaruh metode bercerita dalam rangka meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia 4 – 5 tahun. Apakah terdapat peningkatan kemampuan berbicara anak usia 4 – 5 tahun setelah menggunakan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4 – 5 tahun. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan lembar observasi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus, pada masing-masing siklus terdiri atas tahapan yaitu tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Lembar observasi anak diambil dari aspek pengembangan bahasa menurut Dikdasmen dalam kurikulum TK (2008: 17). Subjek dalam penelitian ini adalah 20 orang anak yang terdiri dari 9 orang anak perempuan dan 11 orang anak laki-laki. Data diambil dan hasil evaluasi pada setiap akhir siklus. Penelitian ini melibatkan satu orang teman sejawat sebagai pengamat. Berdasarkan data dan hasil persentase diperoleh peningkatan pada siklus I yaitu 3,9% dan peningkatan pada siklus II mencapai 11,3%, maka dengan demikian dapat disimpulkan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4 – 5 tahun di Taman Kanak-kanak Ulul Azmi Pekanbaru.

Kata Kunci: Penggunaan Bahasa Indonesia, Metode Bermain Peran

A. PENDAHULUAN

Anak usia dini berada pada rentangan usia 4-6 tahun. Di dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab VI pasal 28 dijelaskan “bahwa Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan formal pada jalur pendidikan anak usia dini yang mendidik anak usia 4-6 tahun”. Adapun tujuan dan pendidikan taman kanak-kanak adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan, sikap, prilaku, pengetahuan, keterampilan dan membaca yang diperlukan oleh anak didik dalam pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Dalam tumbuh kembang anak usia Taman Kanak-kanak selalu mengikuti irama perkembangannya. Pada masa usia dini disebut juga istilah masa keemasan (*golden age*). Menurut mentesori dalam Rita (2009:7) pada masa Taman Kanak-kanak ditemukan suatu masa yang disebut masa peka. Masa peka yaitu suatu masa dimana anak siap berbagai kegiatan yang anak butuhkan.

Usia prasekolah merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak baik fisik maupun non fisik yang meliputi, moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Pengembangan kemampuan berbahasa Taman Kanak-kanak (TK) dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia. Peranan lingkungan terutama lingkungan keluarga memiliki peran strategis dalam hal ini. Bahasa yang dikenal dan dikuasai oleh anak yang berasal dari keluarga inilah yang menjadi titik awal dalam perkembangan bahasa anak.

Pengembangan bahasa Indonesia yang diberikan di Taman Kanak-Kanak tentunya melalui kegiatan-kegiatan yang bervariasi dan menarik bagi anak. Agar kegiatan terkesan lebih menarik bagi anak diperlukan strategi, kreativitas guru dalam pemilihan metode, media dan cara penyampaiannya. Berdasarkan pengamatan peneliti di TK Ulul Azmi Pekanbaru yang terletak di lingkungan pasar yaitu pasar Pusat, anak masih menggunakan bahasa Ibu yaitu bahasa daerah (Bahasa Minang). Seperti yang diamati peneliti pada tahun lalu tidak ubahnya dengan tahun sekarang dalam keseharian di sekolah anak masih menggunakan kata Ibu yaitu Bahasa Minang seperti *aden, waang, punyo den*, dan bahasa minang lainnya di TK. Dari biodata anak di TK Ulul Azmi Pekanbaru peneliti bisa melihat bahwa mayoritas anak yang sekolah di TK ini juga tinggal di lingkungan pasar Pusat. Di lingkungan pasar ini rata-rata orang Minang, dalam sehari-hari orang dewasa di lingkungan ini selalu berbahasa minang. Maka tidak heran lagi, jika anak juga berbahasa minang dalam kesehariannya. Anak seusia 5-6 tahun, cepat menerima respon, apalagi dengar kata-kata yang aneh atau unik menurut mereka, anak akan mengulang-ngulang kata tersebut.

Sebagai peneliti (Guru) hanya bisa berupaya membantu dan melatih anak berbahasa Indonesia disekolah, tetapi guru tidak bisa untuk merubah bahasa anak tersebut 100%. Kita bisa lihat sendiri pengaruh lingkungan itu sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak. Peneliti berinisiatif untuk mencari ide-ide atau gagasan yang dapat diterima dan menyenangkan bagi anak. Bermain Peran

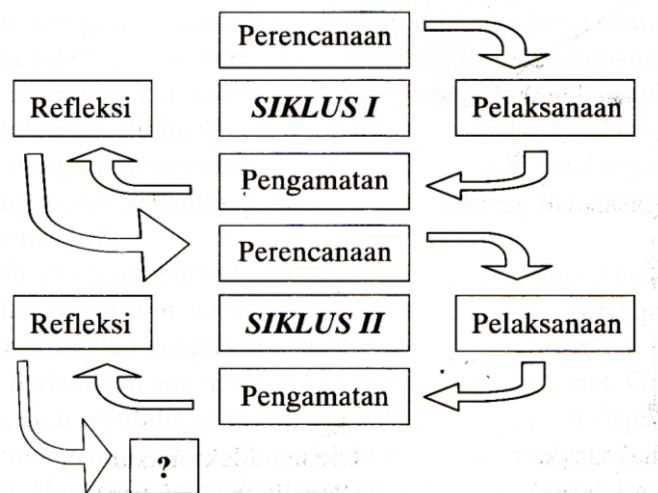
merupakan suatu tokoh atau keterampilan yang dilakukan si anak yang bertujuan untuk mengembangkan daya khayal (imajinasi), melatih anak berbicara lancar, melatih daya tangkap, membantu pengembangan intelegensi anak dan menambah pembendaharaan kata yang benar. Di sini anak bisa berperan seperti Dokter, Ibu, Guru, tukang pos, tukang sayur dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah, penelitian ini berjudul : "Meningkatkan Penggunaan Bahasa Indonesia Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Bermain Peran Di Taman Kanak-Kanak (TK) Ulul Azmi Pekanbaru".

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Room Action Reaserch*). Untuk dapat melakukan penelitian tindakan guru hendaklah memahami permasalahan-permasalahan yang ada didalam kelas sehari-hari yang ditemui sewaktu melaksanakan proses pembelajaran. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Ulul Azmi Pekanbaru. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B1 TK Ulul Azmi Pekanbaru, usia 5-6 tahun yang terdiri dari 19 orang anak, 10 orang anak laki-laki dan 9 orang anak perempuan. Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan November 2011 hingga bulan Februari 2011. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dua kali pertemuan.

Bentuk Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaborasi. Peneliti dan guru berkolaborasi dalam merencanakan tindakan, pengamatan dan refleksi hasil tindakan. Menurut Arikunto dan kawan-kawan (2007:16) secara garis besar penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui tahap yaitu: 1)Perencanaan, 2)Pelaksanaan, 3)Pengamatan, 4)Refleksi.



Gambar 1. Siklus PTK Menurut Arikunto (2007:16)

1. Perencanaan

Susunan penelitian siklus I sebagai berikut:

- a. Membuat satuan perencanaan tindakan yang diberikan kepada anak.
- b. Menyiapkan media yang sesuai dengan tindakan.
- c. Menyiapkan alat berupa observasi dan lembar pedoman pertanyaan.

Tabel 1 : Satuan Perencanaan Tindakan Siklus

Materi:	Kegiatan bermain peran			
Tujuan:	Meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun			
Waktu:	2 kali pertemuan (@ 30 menit)			
No	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan	Media	Pengumpulan Data
Siklus I				
1	Pertemuan ke 1	Bermain peran sebagai seorang dokter	Alat medis, Kotak P3K Pakaian dokter	Observasi
2	Pertemuan ke 2	Bermain peran sebagai seorang guru	Papan tulis, spidol, buku	Observasi
Siklus II				
1	Pertemuan ke 1	Bermain peran sebagai tukang pos	Surat Kotak pos	Observasi
2	Pertemuan ke 2	Bermain peran sebagai polisi	Pistol-pistol Pakaian polisi	Observasi

2. Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti melaksanakan satuan rencana tindakan yang telah dibuat, yaitu melakukan kegiatan bermain peran untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa anak dalam bahasa Indonesia, di dalam lingkungan TK

3. Pengamatan

Setelah dilakukan kegiatan bermain peran, peneliti mengamati pelaksanaan untuk melihat apakah tindakan-tindakan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan. Dan hasil pengamatan dicatat dalam catatan lembar observasi.

4. Refleksi

Setelah dilakukan perencanaan, tindakan dan pengamatan, peneliti mengadakan refleksi terhadap tindakan yang diberikan. Apakah tindakan tersebut sudah cukup untuk meningkatkan kemampuan berbahasa yang benar pada anak. Dari hasil pengamatan tersebut kemudian dianalisis dan dievaluasi sehingga dapat diperoleh kesimpulan dari keseluruhan pelaksanaan siklus I. Refleksi ini dijadikan dasar untuk merevisi perencanaan yang telah dilakukan pada siklus I guna merencanakan tindakan lanjutan pada siklus selanjutnya.

Penilaian yang digunakan peneliti untuk melihat peningkatan kemampuan pengembangan berbahasa pada anak dilakukan observasi

Tabel 2 : Lembar obsevasi kemampuan berbahasa dalam Bahasa Indonesia pada Anak Usia 5-6 Tahun menurut Teori Dendy.

No	Kemampuan Berbahasa	Aspek-Aspek yang Diamati (Indikator)	SB	B	K
1	Kosakata	1. Anak dapat membedakan dan meniru kembali bunyi/suara yang telah diperankan anak. 2. Anak dapat melakukan 3-5 perintah dari guru secara berurutan dengan benar			
2	Sintaksis	Anak dapat mendengarkan cerita dan menceritakan kembali cerita yang ada dalam permainan tersebut (bermain peran).			
3	Sematik	Anak dapat menggunakan alur cerita dengan kata ganti aku, saya, kamu, dia, dan mereka.			
4	Fonem	Anak dapat menceritakan jalan cerita dalam permainan tersebut (bermain peran) dengan beberapa coretan/ tulisan yang sudah berbentuk huruf/kata.			

Keterangan:

- Kurang : Apabila anak belum mampu meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia.
 Baik : Apabila anak sudah dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia.
 Sangat baik : Apabila anak dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia, yang melebihi dari harapan guru. Berdasarkan indikator diatas.

Data yang diperoleh pada setiap obsevasi dari pelaksanaan peneliti secara deskriptif, untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam peningkatan penggunaan bahasa indonesia pada anak. Pelaksanaan analisis data dikumpulkan melalui data kuantitatif yang dapat dianalisis secara analisis statistik deskriptif untuk mencari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan anak pada tiap siklus. Pengukuran aktivitas anak selama kegiatan pembelajaran dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserata}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

- 1.P =Persentase peningkatan
- 2.Posrate=nilai sesudah diberikan tindakan
- 3.Baserate=nilai sebelum tindakan(Zainal,dkk,2008: 53)

C. HASIL PENELITIAN

Uraian Pelaksanaan Penelitian Secara Umum

Penelitian dilakukan 4 tahap yaitu sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan yaitu menyusun program kegiatan harian dan mingguan, menyiapkan alat peraga serta menyusun rancangan tindakan yang dilakukan oleh guru tentang penggunaan perkembangan bahasa Indonesia anak usia 5 – 6 tahun melalui bermain peran di TK Ulul Azmi.
2. Tahap pelaksanaan, guru meminta anak untuk memilih peran setelah guru menyebutkan tokoh-tokoh dalam bermain peran.
3. Tahap pengamatan, guru mengamati perkembangan bahasa setelah melaksanakan kegiatan bermain peran untuk mengumpulkan hasil tindakan.
4. Tahap refleksi yaitu kegiatan dilakukan dengan tanya jawab kepada anak tentang kegiatan yang sudah dilakukan oleh anak setelah bermain peran dengan menggunakan bahasa Indonesia yang teratur.

Penjelasan Persiklus

Setelah melakukan berbagai persiapan, peneliti melanjutkan langkah-langkah penelitian dalam siklus penelitian. Adapun tahap-tahapnya:

Siklus I

1. Persiapan Penelitian

Sebelum peneliti melakukan siklus I peneliti mengamati langsung penggunaan perkembangan bahasa Indonesia anak pada bulan November 2011. Dari observasi tersebut rata-rata nilai 34,3 dan dapat disimpulkan bahwa penggunaan perkembangan bahasa Indonesia anak yang bernilai

kurang terdapat 13 orang, yang bernilai cukup sebanyak 6 orang, sedangkan yang bernilai baik belum ada. Berikut tabel sebelum perlakuan tindakan.

Tabel 3. Data Penggunaan Bahasa Indonesia Anak Sebelum Melakukan Tindakan

No	Nama Anak	Indikator					Jumlah Persentase		Kategori
		1	2	3	4	5			
1	Salma	1	1	1	1	1	5	26,3	K
2	Salwa	1	2	1	2	2	8	42,1	B
3	Nayla	2	2	2	2	2	10	52,6	B
4	Mutiara	1	1	1	1	1	5	26,3	K
5	Lidya	1	1	1	1	2	6	31,5	K
6	Uti	1	2	1	2	2	8	42,1	B
7	Oce	1	1	2	1	1	6	31,5	K
8	Nanaj	1	1	1	1	2	6	31,5	K
9	Nabila	1	1	1	1	1	5	26,3	K
10	Rafi	1	1	1	2	1	6	31,5	K
11	Farid	1	2	1	2	2	8	42,1	K
12	Adit	1	1	1	1	1	5	26,3	K
13	Andre	1	1	1	1	1	5	26,3	K
14	Kinari	1	1	1	1	2	6	31,5	K
15	Ica	1	1	1	1	1	5	26,3	K
16	Aan	1	2	1	1	1	6	31,5	K
17	Aqel	2	2	2	2	2	10	52,6	B
18	Deni	1	1	1	1	2	6	31,5	K
19	Zaki	2	2	2	1	1	8	42,1	K
Jumlah		22	26	23	25	28	124	651,9	
Rata-rata							34,3%		

Dari tabel di atas hasil observasi perkembangan bahasa Indonesia anak saat sebelum siklus menunjukkan bahwa perkembangan bahasa Indonesia anak kurang baik. Hal ini dilihat dari rendahnya nilai rata-rata anak 34,3%, karena pada umumnya anak masih menggunakan bahasa minang. Oleh karena itu hasil observasi memutuskan untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa Indonesia anak melalui bermain peran sebagai tindakan pada setiap siklus.

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Tahap perencanaan (*planning*)

Peneliti menggunakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada proses tindakan, perencanaan ini mencakup menyusun program, menyusun rencana kegiatan mingguan (SKM), menyusun Rencana Kegiatan Harian (SKH) dan menyiapkan alat peraga yang digunakan.

b. Tahap pelaksanaan tindakan (*actualiting*)

Pada pertemuan pertama ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 06 Desember 2011, dimulai dengan pembukaan doa, salam, bernyanyi. Selanjutnya guru menjelaskan pada anak kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu bermain peran doktor setelah kegiatan bermain peran dengan menggunakan bahasa Indonesia dan media peraga, guru mengadakan diskusi tanya jawab tentang cerita serta pelaksanaan bermain peran yang sudah dilakukan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Bagi anak yang belum bisa menggunakan bahasa Indonesia yang baik, guru

memberikan motivasi dengan cara melibatkan anak dalam percakapan dengan menggunakan bahasa Indonesia (lihat pada lampiran 11 gambar 2). dan hasil observasi yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai rata-rata penggunaan bahasa Indonesia anak 37,3. Dari 19 orang anak yang bernilai baik ada 7 orang, anak yang bernilai cukup ada 12 orang, sedangkan yang bernilai sangat baik belum ada. Rata-rata kemampuan penggunaan bahasa anak melalui bermain peran adalah 37,3. Hal ini masih belum menunjukkan peningkatan secara optimal.

Pada Pertemuan kedua ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 08 Desember 2011 dimulai dengan pembukaan, doa, salam, bernyanyi. Peran yang dimainkan adalah sebagai guru. Kegiatan awal dimulai dengan guru menyebutkan tokoh-tokoh yang akan diperankan anak, setelah itu guru memberikan kebebasan bagi anak untuk memilih peran yang akan dimainkan oleh anak. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab dengan anak tentang isi cerita serta nama tokoh yang diperankan oleh anak, selanjutnya anak diminta untuk memainkan peran dengan menggunakan bahasa Indonesia. (lihat pada lampiran 11 gambar 3). Dengan tindakan ini terdapat nilai rata-rata penggunaan bahasa Indonesia anak 54,5. Dari 19 orang anak, yang bernilai kurang ada 2 orang (10,5%), yang bernilai baik ada 15 orang (79,0%), sedangkan yang bernilai sangat baik ada 2 (10,5) orang. Berdasarkan observasi serta hasil yang diperoleh pada siklus I pertemuan kedua, terdapat kenaikan persentase yaitu 54,5%, tetapi hasil ini menurut peneliti masih belum menunjukkan peningkatan penggunaan bahasa Indonesia anak dengan optimal melalui bermain peran.

Tabel 4. Data Hasil Penggunaan Bahasa Indonesia Anak Pada Siklus I Pertemuan I dan II

No	Nama Anak	Siklus I		Persentase (PT I+PT II/2)
		PT I	PT II	
1	Salma	42,1	52,6	47,35
2	Salwa	52,6	57,8	55,2
3	Nayla	47,3	68,4	57,85
4	Mutiara	26,3	52,6	39,45
5	Lidya	42,1	57,8	49,95
6	Uti	42,1	52,6	47,35
7	Oce	36,8	57,8	47,35
8	Nanaj	26,3	52,6	39,45
9	Nabila	31,5	52,6	42,05
10	Rafi	26,3	52,6	39,45
11	Farid	36,8	57,8	47,3
12	Adit	26,3	42,1	34,2
13	Andre	26,3	42,1	34,2
14	Kinari	42,1	57,8	49,95
15	Ica	26,3	52,6	39,45
16	Aan	36,8	52,6	44,7
17	Aqel	52,6	57,8	55,2
18	Deni	36,8	52,6	44,7
19	Zaki	52,6	63,1	57,85
Jumlah		710	1035,9	873,0
Rata-rata		37,3%	54,5%	45,9

Dari tabel 6 di atas, terdapat kenaikan persentase pertemuan I dan II pada siklus I sebanyak 45,9%. Hasil tersebut menurut peneliti belum menunjukkan penggunaan bahasa Indonesia anak yang sangat baik. Hal ini perlu ditingkatkan lagi.

c. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilakukan selama kegiatan bermain peran dengan menggunakan bahasa Indonesia berlangsung yang dilakukan teman sejawat, untuk melihat pelaksanaan tindakan apakah berjalan sesuai dengan perencanaan. Hasil pengamatan pertemuan I terlihat anak masih beberapa kali menggunakan bahasa Minang, karena guru kurang maksimal dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dari hasil pengamatan dicatat dalam bentuk lembaran penilaian observasi kegiatan anak dan guru. Setelah itu peneliti dan teman sejawat juga menuliskan setiap tingkah laku anak yang berhubungan dengan penggunaan perkembangan bahasa Indonesia anak melalui catatan lapangan. Catatan lapangan tersebut akan digunakan dalam melakukan refleksi.

d. Refleksi (*reflecting*)

Setelah dilakukan perencanaan, tindakan dan pengamatan, peneliti mengadakan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah diberikan yaitu kegiatan bermain peran dengan menggunakan bahasa Indonesia. Dengan tindakan tersebut, guru sudah mulai meningkatkan bahasa Indonesia anak. Pada siklus I terdapat nilai rata-rata anak 45,9 dengan tingkat persentase keberhasilan anak dari tindakan ini mencapai 34,0% dari sebelum siklus. Selain itu peneliti juga melakukan perbandingan antara penggunaan perkembangan bahasa Indonesia anak sebelum diberikan tindakan dengan sesudah diberikan tindakan pada akhir siklus. Hasil dari pengamatan tersebut kemudian dianalisis dan dievaluasi sehingga dapat diperoleh kesimpulan dari keseluruhan siklus I, bahwa penggunaan perkembangan bahasa Indonesia anak perlu ditingkatkan lagi, karena anak masih menggunakan bahasa Minang, maka peneliti akan melakukan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus II

a. Tahap perencanaan (*planning*)

Pada siklus II ini, peneliti menyusun perencanaan dengan membuat satuan kegiatan harian perbaikan untuk 2 kali pertemuan mulai hari Selasa tanggal 13 Desember 2011 dan Kamis tanggal 15 Desember 2011.

1. Pertemuan pertama

Pada pertemuan ini dilakukan pada hari Selasa 13 Desember 2011 dengan pembukaan, doa, salam, bernyanyi dilanjutkan dengan tanya jawab. Guru memulai kegiatan Tanya jawab tentang tukang pos dengan menggunakan bahasa Indonesia dan meminta anak menjawab dengan bahasa Indonesia pula. Setelah guru melakukan tanya jawab, guru mengajak anak untuk melaksanakan kegiatan bermain peran. Dengan tindakan ini terdapat nilai rata-rata penggunaan perkembangan bahasa Indonesia 63,9%, seperti terlihat pada tabel berikut.

Pada tabel 7, dari 19 orang anak, yang bernilai kurang tidak ada, 11 orang anak bernilai baik atau sebanyak 57,9%, sedangkan yang bernilai sangat baik ada 8 orang anak (42,1%). Hal ini menunjukkan hasil yang mulai baik.

2. Pertemuan kedua

Pada pertemuan ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 15 Desember 2011 dimulai dengan pembukaan doa, salam, bernyanyi dilanjutkan dengan tanya jawab. Pada pertemuan ini peran yang dimainkan oleh anak yaitu peran polisi. Guru memperkenalkan tokoh yang diperankan oleh anak, kemudian guru membagikan peran pada tiap anak. Setelah itu guru melakukan tanya jawab dengan menggunakan bahasa Indonesia kepada anak tentang peran yang dimainkan anak. Kemudian anak melaksanakan kegiatan bermain peran. Dengan tindakan ini terdapat nilai rata-rata penggunaan bahasa Indonesia anak 67,8%.

Dari 19 orang anak yang bernilai kurang tidak ada, yang bernilai baik ada 4 orang anak (21,0%), sedangkan yang bernilai sangat baik sebanyak 15 orang anak (79,0).

Tabel 9. Penggunaan Bahasa Indonesia Anak Siklus II Pertemuan I dan II

No	Nama Anak	Siklus II		Persentase (PT I+PT II/2)
		PT I	PT II	
1	Salma	57,8	68,4	63,1
2	Salwa	68,4	73,6	71,0
3	Nayla	68,4	68,4	68,4
4	Mutiara	63,1	63,1	63,1
5	Lidya	68,4	68,4	68,4
6	Uti	68,4	63,1	65,75
7	Oce	63,1	68,4	65,75
8	Nanaj	63,1	68,4	65,75
9	Nabila	63,1	68,4	65,75
10	Rafi	52,6	63,1	57,85
11	Farid	68,4	68,4	68,4
12	Adit	57,8	68,4	63,1
13	Andre	57,8	63,1	60,45
14	Kinari	68,4	73,6	71,0
15	Ica	63,1	68,4	65,75
16	Aan	63,1	68,4	65,75
17	Aqel	68,4	68,4	68,4
18	Deni	68,4	68,4	68,4
19	Zaki	63,1	68,4	65,75
Jumlah		1214,9	1288,8	1251,85
Rata-rata		63,9	67,8	65,8

Dari tabel 9 di atas, terdapat kenaikan persentase pertemuan I dan II pada siklus II sebanyak 65,8%. Hasil tersebut menunjukkan kenaikan persentase yang sangat baik.

b. Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama kegiatan bermain peran berlangsung yang dilakukan oleh teman sejawat. Hasil pengamatan untuk melihat pelaksanaan tindakan apakah berjalan sesuai dengan perencanaan. Pengamatan dicatat dalam bentuk lembaran penilaian obserbasi kegiatan anak dan guru. Setelah

itu peneliti dan teman sejawat menuliskan setiap percakapan anak yang berhubungan dengan kemampuan penggunaan bahasa Indonesia melalui catatan lapangan. Catatan lapangan tersebut nantinya akan digunakan dalam melakukan refleksi.

c. Refleksi (*reflecting*)

Setelah dilakukan perencanaan, tindakan dan pengamatan, peneliti mengadakan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah diberikan yaitu kegiatan bermain peran dengan menggunakan boneka. Dengan tindakan tersebut guru sudah dapat meningkatkan penggunaan perkembangan bahasa Indonesia anak. Pada siklus II terdapat nilai rata-rata anak 65,8 dengan tingkat persentase keberhasilan anak mencapai 90,0% dari siklus I. selain itu, peneliti juga melakukan perbandingan antara penggunaan perkembangan bahasa Indonesia anak sebelum diberikan tindakan siklus II dengan sesudah diberikan tindakan pada akhir siklus II. Hasil dari pengamatan tersebut kemudian dianalisis dan dievaluasi sehingga dapat diperoleh kesimpulan dari keseluruhan pelaksanaan siklus II, bahwa penggunaan perkembangan bahasa Indonesia anak dapat ditingkatkan melalui bermain peran. Berdasarkan hasil skor yang diperoleh anak sudah optimal, maka penelitian ini berakhir pada siklus II

5. Proses Perolehan dan Analisis Data

Untuk mengetahui lebih jelas perubahan siklus I ke siklus II dapat dilihat pada hasil pengamatan kegiatan anak.

Tabel 10. Daftar Perbandingan Nilai Rata-rata Penggunaan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak

No	Tahap Pelaksanaan Tindakan	Jumlah	Rata-rata	Kategori
1	Sebelum Siklus	651,9	34,3%	K
2	Siklus I	873,0	45,9%	B
3	Siklus II	1251,85	65,8%	SB

Dari tabel 10 di atas, diperoleh hasil observasi penggunaan perkembangan bahasa Indonesia anak pada siklus I terdapat nilai rata-rata 45,9% dengan persentase peningkatan 90,0% dari sebelum siklus. Untuk mengetahui nilai rata-rata anak digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserata}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan anak

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

Jadi persentase hasil peningkatan anak sebelum siklus ke siklus I adalah:

$$P = \frac{(45,9 - 34,3)}{34,3} \times 100\%$$

$$P = \frac{11,6}{34,3} \times 100\%$$

$$P = 0,34 \times 100\% = 34,0\%$$

Pada siklus II, terdapat nilai rata-rata 65,8 dengan persentase peningkatan 90,0% dari akhir siklus I dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserata}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan anak

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

Jadi persentase hasil peningkatan anak sebelum siklus ke siklus II adalah:

$$P = \frac{(65,8 - 34,3)}{34,3} \times 100\%$$

$$P = \frac{31,5}{34,3} \times 100\%$$

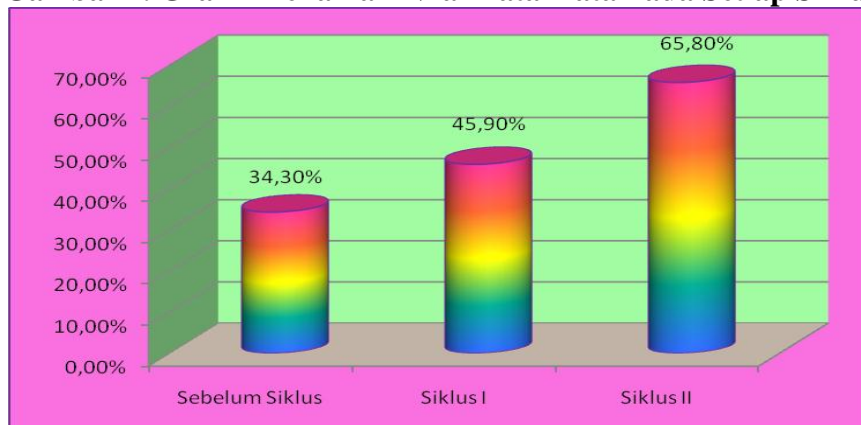
$$P = 0,9 \times 100\%$$

$$P = 90\%$$

Dari hasil pengamatan aspek penggunaan perkembangan bahasa Indonesia anak pada siklus II dapat dilihat peningkatan sebesar 31,6% dari siklus I. Melihat hasil pengamatan pada siklus II dapat dilihat nilai rata-rata anak 65,8 yang berarti ada kenaikan 90% dari siklus I, maka penelitian ini tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan adanya peningkatan persentase pada siklus, maka hal ini menunjukkan bahwa penggunaan perkembangan bahasa Indonesia anak usia 5-6 tahun dapat ditingkatkan melalui bermain peran di Taman Kanak-kanak Ulul Azmi Pekanbaru. Peningkatan ini dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Gambar 2. Grafik Kenaikan Nilai Rata-Rata Pada Setiap Siklus



Pada gambar 2, Hasil dari kegiatan anak dapat kita lihat dari hasil setiap akhir siklus I dan siklus II dalam menggunakan bahasa Indonesia terjadi peningkatan sebesar 31,6% (lampiran 4 hal. 71). Hasil dari kegiatan guru, dilihat dari hasil instrumen kegiatan guru (lampiran 5 halaman 72) yang diisi oleh observer dengan hasil siklus I, guru mampu meningkatkan kemampuan anak menggunakan bahasa Indonesia melalui bermain peran. Pada akhir siklus II, guru sudah sangat baik dalam meningkatkan kemampuan penggunaan bahasa Indonesia anak. Hal ini dapat dilihat dari instrumen kegiatan guru (lampiran 5 halaman 73).

6. Pembahasan

Berdasarkan analisis data, dan melihat hasil dari persentase peningkatan pada siklus I yaitu 34,0%. Hal ini disebabkan kurangnya kosa kata dan tata bahasa yang didengar oleh anak baik di lingkungan keluarga, tempat tinggal maupun lingkungan sekolah sehingga anak sehari-harinya hanya dapat menggunakan bahasa ibu atau bahasa daerah yaitu minang.

Setelah diberikan tindakan melalui peran pada tiap siklus, maka mulai tampak perubahan penggunaan bahasa Indonesia anak. Hal ini terlihat pada siklus II terjadi kenaikan persentase sebesar 90,0%. Hasil ini merupakan peningkatan yang sangat baik. Dimana anak dengan sangat cepat dapat mengikuti tata bahasa Indonesia yang baik melalui ucapan-ucapan yang didengar maupun kata-kata yang diucapkan melalui percakapan tiap tokoh yang diperankan pada tiap-tiap anak. Melalui kegiatan bermain peran yang menyenangkan serta tokoh-tokoh yang diperankan oleh anak merupakan tokoh-tokoh yang cukup dekat dengan kehidupan anak, khususnya anak TK Ulul Azmi yang dekat dengan pasar. Di samping tokoh yang dikenal anak, media juga harus mendukung kegiatan bermain peran tersebut. Kurangnya anak menggunakan bahasa Indonesia karena kurang kreatifnya guru menggunakan metode dalam mendidik anak serta kurangnya pemanfaatan sarana media yang ada di sekitar anak. Penggunaan bahasa Indonesia pada anak melalui bermain peran dapat dilakukan di sekolah maupun di rumah, terutama orang tua dan keluarga anak. Menurut Jumiarti (2007: 2) setiap anak memiliki potensi pada dirinya, tergantung lingkungan serta orang di sekitar anak untuk merangsang motivasi itu menjadi berguna.

Penggunaan bahasa Indonesia melalui bermain peran untuk anak harus disesuaikan dengan tahap perkembangan dan usia anak. Dalam memberikan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita pada anak harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Menurut Buhler dalam Suryadi (2007: 116) sesuai dengan prinsip pendidikan di Taman Kanak-kanak adalah belajar sambil bermain, bermain seraya belajar, artinya tidak ada paksaan dalam memberikan pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Dalam hal ini tugas seorang guru adalah menciptakan suasana yang menyenangkan di sekolah, agar pembelajaran dapat diterima anak dengan baik. Keberhasilan anak tidak terlepas dari keberhasilan guru dalam memotivasi anak-anak. Dalam melakukan tindakan kelas, guru juga diamati oleh teman sejawat, hasil dari pengamatan tersebut, guru mampu dan berhasil melaksanakan tindakan kelas ini dengan baik.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan bahwa penggunaan bahasa Indonesia anak usia 5 – 6 tahun di TK Ulul Azmi Pekanbaru dapat meningkat melalui bermain peran.
2. Berdasarkan hasil analisis data dengan melihat persentase pada siklus I yaitu rata-rata 45,9% dengan peningkatan sebesar 34,0% pada akhir siklus I terdapat rata-rata 65,8% dengan peningkatan 90%.

3. Pelaksanaan metode bermain peran yang dilakukan anak dalam kegiatan peningkatan penggunaan bahasa Indonesia di TK Ulul Azmi Pekanbaru sangat membantu anak dalam berbicara bahasa Indonesia dengan baik.

Saran

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru Taman Kanak-kanak, hendaknya dapat memberikan pembelajaran melalui metode bermain peran dalam meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia anak khususnya anak usia 5 – 6 tahun.
2. Bagi orang tua, agar dapat membantu meningkatkan pengembangan bahasa Indonesia anak melalui bermain peran agar anak bisa berbahasa Indonesia dengan baik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Dariyo. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Refika Aditama.
- Ali, Nugraha dan Yeni, Rahmawati. 2006. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Anas Sudijono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Arif. 2006, *Bermain Peran Penting Bagi Pertumbuhan Potensi Anak*, [www.conce.http://www.abumuthi.com](http://www.abumuthi.com) (Diakses tanggal 26 Februari 2010).
- Arikunto, dkk, 2006. *Penelitian Tindakan KELAS*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Badudu. 1992. *Cakrawala Bahasa Indonesia II*. Jakarta : Gramedia.
- Depdiknas, 2003. *Fungsi Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina*. Depdiknas : Jakarta.
- Maidar, Gaisaid, 2000. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Jumiarti Agus. 2007. *Menggali Potensi Anak Sejak Usia Dini*. Jakarta: Aku Cinta Indonesia Publishing.
- Nurbiana, Dhieni. 2006. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Rita, Kurnia. 2009. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pekanbaru : Cendekia Insani.
- Solehuddin. 2000. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. FIB:Bandung.
- Tadkitoatun, Musfirah. 2008. *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta : Grasindo.
- Yamilah, dan Slamet, Samsuerizal. 1992. *Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Tenaga Kesehatan*. Jakarta : EGC.
- Yeti, Mulyati. 2009. *Bahasa Indonesia*. Jakarta : Universitas Terbuka.